

PEMBELAJARAN MUSIK PADA SISWA TUNAGRAHITA MENGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE DI SDLB KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK

Tio Atnela Sitompul

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya, tioatnela@gmail.com

Dr. Hj. Warih Handayaniingrum, M.Pd.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya,
warihsendratasik@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran seni musik penting diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pengalaman baru dan menggali potensi dalam dirinya. Proses pembelajaran seni musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik dilaksanakan secara bersamaan dari siswa kelas I s/d VI menjadi hal menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode *picture and picture* yang mampu membuat siswa tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik dapat berbicara dengan lebih baik. (2) Mengetahui hasil pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian siswa tunagrahita kelas I s/d VI serta pendidik seni musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” pada siswa tunagrahita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran musik pada siswa tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik sudah cukup baik, prota promes, dan rencana pembelajaran dimodifikasi dengan karakteristik siswa. Proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* terbukti efektif karena siswa tunagrahita mampu mengingat dan menghafalkan lagu dengan cepat dan tehnik artikulasi dalam pembelajaran lagu “ambilkan bulan bu” dapat membantu siswa berbicara dengan lafal yang jelas. Simpulan pembelajaran musik pada siswa tunagrahita meliputi: (1) Pelaksanaan pembelajaran seni musik memiliki komponen pendukung yang memadai. (2) Ditemukan perkembangan positif yang ditunjukkan dengan kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Musik, Metode Picture and Picture

Abstract

Music learning is important to give to students with special needs to give new experiences and find the potentials in them selves. The process of learning the art of music in SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik held simultaneously from students of class I s / d VI becomes interesting to study. This study has objectivies to: (1) Determine the implementation of learning music (song "Get Moon Bu") in students tunagrahita in SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. (2) Determine the learning outcomes of the song "Ambilkan Bulan Bu" in SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. The research is a qualitative research subjects students tunagrahita class I s / d VI and musical arts educator in SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Object of this research is the process of learning the song " Ambilkan Bulan Bu " in students with intellectual challenges. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation.

The results showed music education to students in SDLB Kemala tunagrahita Bhayangkari 2 Gresik is good enough, prota promissory notes, and a modified lesson plans to student characteristics. The process of learning with picture and picture method proved to be effective for students with intellectual challenges can remember and memorize songs quickly and articulation techniques in learning the song " Ambilkan Bulan Bu " can help students speak with clear pronunciation.

Conclusions music education to students with intellectual challenges include: (1) Implementation of learning the art of music have adequate supporting components. (2) Found positive developments indicated by their speaking ability to be better.

Key Words : *Music, Metode Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur yang utama dan vital dalam kehidupan manusia. Di Indonesia hal ini ditegaskan dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “ Tiap- tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak”. Setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jaminan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat

mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan dibawa rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial, karena keterbatasan tersebut mengakibatkan kesulitan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal (Somantri, 2007:83). Berdasarkan taraf inteligensinya, anak tunagrahita diklasifikasikan atas keterbelakangan ringan, sedang, dan berat (Somantri, 2007:86). Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 dimana tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70, tunagrahita sedang memiliki IQ 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat memiliki IQ kurang dari 30. Pada fungsi-fungsi perkembangan anak tunagrahita, ada yang tertinggal jauh oleh anak normal dan ada pula yang sama atau hampir menyamai anak normal. Perkembangan fisik penyandang tunagrahita terlihat normal, akan tetapi perkembangan pikiran dan kepribadiannya akan selalu berada di bawah usiannya, dimana penyandang tunagrahita akan kesulitan dalam bergaul dan mengendalikan diri. Diantara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik (Somantri, 2007:83).

Dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, induksi-deduksi, memori, konsentrasi, dan logika. Musik dapat dibedakan dan dipelajari melalui cepat-lambat, tinggi-rendah, keras-lembut dimana hal ini berguna untuk melatih kepekaan sensori terhadap lingkungan. Musik juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku, dan interaksi sosial (Djohan, 2009:156). Anak dapat menikmati belajar keterampilan kognitif apabila disertai pengalaman musikal, bahkan pada anak yang mengalami gangguan mental juga terjadi peningkatan intelegasi setelah mendapat pelatihan musik. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa analisis verbal berkorelasi dengan kemampuan musik anak, sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan musik pada remaja atau orang dewasa (Djohan, 2009:170).

Musik dipercaya mempunyai kekuatan yang ampuh untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar, berfikir, menstabilkan emosi, dan menyeimbangkan mental seseorang (Daryono,1981:45). Dalam proses pembelajaran seni musik, individu dilatih untuk mengaktifkan kerja otak kanan dan otak kiri secara seimbang serta saling mendukung. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal akan mampu mengubah atau mencipta musik, dapat bernyanyi dengan baik, memahami dan mengapresiasi musik serta dapat menjaga ritme. Kecerdasan musikal dapat dikembangkan dalam pelajaran, karena proses belajar sangat terbantu dengan menggunakan ritme. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus, akan tetapi kurikulum dan proses pembelajaran yang diberlakukan disesuaikan dengan jenis layanan pada setiap anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus, akan tetapi kurikulum dan proses pembelajaran yang diberlakukan disesuaikan dengan jenis layanan pada setiap anak berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran pendidikan anak tunagrahita pada hakekatnya adalah strategi pembelajaran umum yang diterapkan dalam kerangka dua pemikiran. Dua pemikiran tersebut, pertama adalah upaya memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi anak. Kedua, upaya pemanfaatan secara optimal indera-indera yang masih berfungsi untuk mengimbangi kelemahan siswa tunagrahita (Bower:1986). Guru harus menguasai karakteristik strategi pembelajaran yang umum pada anak-anak yang meliputi tujuan, materi, alat, cara, dan aspek-aspek lainnya. Anak Berkebutuhan Khusus seperti tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa sangat membutuhkan pendidikan seni musik untuk mengasah kepekaan indera-indera yang masih berfungsi khususnya indera pendengaran.

Anak Berkebutuhan Khusus seperti tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa sangat membutuhkan pendidikan seni musik untuk mengasah kepekaan indera-indera yang masih berfungsi khususnya indera pendengaran. Berbagai fenomena terungkap pada aktivitas pembelajaran seni musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dimana dalam pembelajaran seni musik tersebut terdapat pembelajaran lagu disertai dengan tehnik vocal dengan cara yang menarik oleh guru SDLB

Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dengan pembelajaran lagu, peserta didik mencapai perkembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, seperti mampu meminimalisir kebiasaan menyimpang yang mereka lakukan dalam proses belajar, seperti tertiba berdiri dan memukul teman sebangkunya, sering berbicara sendiri dan yang terutama peserta didik bisa menjadi lebih baik dalam berbicara. Lagu “Ambilkan Bulan Bu” yang akrab ditelinga membuat emosional mereka terlatih. Memang tidak mudah mengajarkan lagu pada anak tunagrahita karena mereka memiliki sikap yang tidak bisa ditebak setiap detiknya. Namun nyatanya, ada beberapa siswa yang unggul dalam bernyanyi dan memiliki kepekaan yang luar biasa dengan nada melalui pembelajaran lagu disertai dengan tehnik vocal yang benar pada siswa tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Atas dasar pertimbangan berbagai fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran musik terhadap siswa tunagrahita, dimana dalam pembelajaran musik tersebut lagu yang diangkat adalah lagu anak-anak yang berjudul “Ambilkan Bulan Bu”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan tentang pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan penelitian ini menyajikan catatan-catatan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran seni musik yang diajarkan oleh pengampu dan telah diamati untuk menghasilkan data-data yang akurat. Penelitian ini berupa observasi langsung peneliti memasuki lapangan penelitian dan wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan dampak positif pembelajaran musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Pada Siswa Tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Kegiatan pembelajaran yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-4 sampai dengan pertemuan ke-8 yaitu kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”. Kegiatan pembelajaran ini dipilih karena:

1. Lagu “Ambilkan Bulan Bu” menggambarkan kedekatan antara anak dan ibu.
2. Lagu “Ambilkan Bulan Bu” menggambarkan suasana hati yang tenang.
3. Lagu “Ambilkan Bulan Bu” sering digunakan sebagai lagu wajib dalam lomba menyanyi solo tingkat SDLB dalam lomba Hari Anak Nasional tingkat Provinsi.

Sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” dilaksanakan setiap hari Jumat dibantu oleh guru kelas yang lain. Kelas bersama ini sejumlah 32 siswa dilaksanakan di ruang aula dan ada alat musik yang digunakan untuk mengiringi yaitu keyboard. Kelas I berjumlah 5 siswa, kelas II berjumlah 5 siswa, kelas III berjumlah 6 siswa, kelas IV berjumlah 5 siswa dan kelas VI berjumlah 6 siswa. Dalam penyampaian lagu “Ambilkan Bulan Bu” guru menggunakan metode Picture and Picture yaitu satu metode penyampaian materi yang menggunakan media gambar. Menurut Eny metode ini sangat efektif karena melalui simbol gambar siswa tunagrahita lebih mudah mengerti, mengingat dan menyanyikan lirik lagu. Pelaksanaan penelitian pembelajaran “Ambilkan Bulan Bu” dilakukan selama 4 kali pertemuan. Berikut penjabaran yang akan dijelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik tersebut:

Pertemuan Ke-1 Tanggal 5 Februari 2016

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam.
2. Mengajak anak berdoa
3. Memberikan apresepsi tentang materi lagu “Ambilkan Bulan Bu”

Kegiatan Inti:

1. Pada pertemuan pertama Bu Eny mula-mula menunjukkan gambar-gambar yang mendukung lagu “Ambilkan Bulan Bu”. Gambar yang dimaksud adalah gambar bulan, bintang, ibu, langit yang gelap dan anak yang sedang tertidur lelap.
2. Dengan tehnik bercerita kemudian guru membacakan tulisan yang ada dibawah gambar dengan ucapan yang jelas dan disinilah guru juga memberikan tehnik dasar pembentukan artikulasi vocal.
3. Langkah selanjutnya dikarenakan siswa tunagrahita kesulitan membuka mulut maka guru dibantu guru kelas yang lain mengajarkan pada siswa yang tidak mau membuka mulut untuk dapat membuka mulut dengan benar yaitu selebar tiga jari, posisi lidah permukaanya datar, dan ujung lidah menempel pada gigi bawah, posisi bibir bawah santai atau lentur mengikuti gerakan rahang bawah.
4. Siswa diminta menirukan contoh yang diberikan guru secara berulang-ulang supaya lirik lagu dapat diucapkan dengan jelas.
5. Menyanyikan syair lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan iringan musik keyboard.

Penutup:

Untuk mengetahui materi telah dikuasai oleh siswa, maka guru melakukan Evaluasi.

1. Siswa secara klasikal diminta untuk menyanyikan lirik lagu “Ambilkan Bulan Bu” dari baris pertama sampai terakhir.

2. Guru meminta siswa perkelas secara bergantian mengulang menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”.
3. Berdoa

Pertemuan Ke-2 Tanggal 12 Februari 2016

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam.
2. Mengajak anak berdoa
3. Memberikan apresepse tentang materi lagu “Ambilkan Bulan Bu”.

Kegiatan Inti:

1. Setelah menampilkan gambar teknik artikulasi guru menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan diiringi musik keyboard, kemudian gambar yang Pada pertemuan pertama kedua guru membuka pembelajarann dengan mengeluarkan gambar bentuk bibir A, I, U, E, dan O untuk mengingatkan siswa tunagrahita untuk menjaga artikulasi pada saat bernyanyi. Berikut gambar dibawah ini:
2. bertuliskan syair lagu “Ambilkan Bulan Bu” ditampilkan satu demi satu dan peserta didik membaca tulisan yang merupakan syair lagu “Ambilkan Bulan Bu”
3. Peserta didik diajarkan teknik pernafasan, dimana pernafasan yang digunakan untuk bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tunagrahita tentang letak diafragma dan cara mengambil nafas diafragma. Guru memberi contoh nafas diafragma diperlukan perabaan pada diafragma siswa tunagrahita, kemudian tangan guru disuruh mendorong menggunakan diafragmanya pada saat mengembang, dan nafas dikeluarkan pelan-pelan sampai diafragma mengempis kembali seperti semula. Sangat susah dalam pembelajaran teknik pernafasan diafragma pada siswa tunagrahita, hal ini dikarenakan daya tangkap siswa tunagrahita sangat lemah, namun guru tidak melupakan pembelajaran teknik dasar pernafasan karena siswa tunagrahita dapat diajak

berbicara sama seperti siswa normal, hanya saja pembelajaran teknik pernafasan diafragma tidak diajarkan lebih detail seperti mengajarkan teknik artikulasi vocal pada siswa tunagrahita

4. Siswa diminta menirukan contoh yang diberikan guru secara berulang-ulang supaya lirik lagu dapat diucapkan dengan jelas.
5. Menyanyikan syair lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan iringan musik keyboard sambil melihat gambar yang satu demi satu ditampilkan.

Penutup:

1. Untuk mengetahui materi telah dikuasai oleh siswa, maka guru melakukan Evaluasi.
2. Siswa secara klasikal diminta untuk menyanyikan lirik lagu “Ambilkan Bulan Bu” dari baris pertama sampai terakhir.
3. Guru meminta siswa perkelas secara bergantian mengulang menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”.
4. Berdoa

Pertemuan Ke-3 Tanggal 19 Februari 2016

Pada Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam.
2. Mengajak anak berdoa
3. Memberikan apresepsi tentang materi lagu “Ambilkan Bulan Bu”

Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan pertaman kedua guru membuka pembelajarann dengan mengeluarkan gambar bentuk bibir A, I, U, E, dan O untuk mengingatkan siswa tunagrahita untuk menjaga artikulasi pada saat bernyanyi.
2. Setelah menampilkan gambar teknik artikulasi guru menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan diiringi musik keyboard, siswa tunagrahita mulai hafal diluar kepala dalam menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” sehingga guru tidak menggunakan media gambar yang digunakan siswa

untuk membantu mengingat syair lagu dan guru menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan mengekspresikan melalui gerakan tangan dan siswa disuruh untuk mendengarkan dan mengamatinya.

3. Guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama diiringi oleh musik keyboard dengan mengekspresikan melalui gerakan tangan.

Penutup:

1. Untuk mengetahui materi telah dikuasai oleh siswa, maka guru melakukan Evaluasi.
2. Siswa secara klasikal diminta untuk menyanyikan lirik lagu “Ambilkan Bulan Bu” dari baris pertama sampai terakhir.
3. Guru meminta siswa perkelas secara bergantian mengulang menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”.
4. Berdoa

Pertemuan Ke-4 Tanggal 26 Februari 2016

Pertemuan ke lima digunakan sebagai tahap unjuk kerja dan penelitian. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah :

Pada Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam.
2. Mengajak anak berdoa
3. Memberikan apresepsi tentang materi lagu “Ambilkan Bulan Bu”.

Kegiatan Inti

1. Sebelum melakukan penilaian, guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama diiringi oleh musik keyboard dengan mengekspresikan melalui gerakan tangan.
2. Penilaian dilakukan secara individu namun guru membagi 2 kategori penilaian, yaitu penilaian bagi siswa tunagrahita yang mengalami gangguan

dan hambatan dalam berbicara dan penilaian pada siswa yang tidak mengalami gangguan dan hambatan dalam berbicara.

Penutup:

1. Memberikan penguatan materi dengan mengulang kembali inti dari pembelajaran yang telah diberikan.
2. Berdoa

Metode *Picture and Picture* di dalam Pembelajaran Lagu “Ambilkan Bulan Bu” di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Metode *Picture and Picture* Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-

gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.



Gambar 1
Pengampu sedang menjelaskan lirik lagu dengan media *picture and picture*
DOC.Nella.2016

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat

memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.



Gambar 2
Lirik “Tidurku Yang Lelap di Malam Gelap”
DOC.Nella.2016

Hasil Pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” pada siswa tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Penilaian merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hasil dari penilaian ini akan digunakan guru untuk menilai kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran serta bahan penyusunan laporan hasil belajar. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ke-8 saat pembelajaran lagu sudah selesai, berpedoman pada instrumen yang telah dibuat, adapun aspek-aspek yang dinilai adalah:

Dari penilaian hasil kinerja/hasil menyanyi “Ambilkan Bulan Bu” disimpulkan hasil pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” menunjukkan peningkatan yang baik bagi siswa tunagrahita, baik siswa tunagrahita ringan maupun tunagrahita berat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti mulai awal sampai akhir materi pembelajaran, nampak kemampuan bernyanyi dan berbicara siswa tunagrahita mulai terlihat. Mereka yang dahulunya tidak mengenal irama dan tempo perlahan dapat mulai bernyanyi dengan mengikuti tempo iringan musik *keyboard*. Siswa tunagrahita yang awalnya malas untuk berbicara dan

membuka mulut sehingga artikulasi dalam berbicara dan pengucapan kata-kata sehari-hari tidak jelas dengan pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” akhirnya dapat menemukan fenomena baru bahwa siswa tunagrahita terbukti semakin baik dalam berbicara dan dapat mengucapkan artikulasi yang baik dalam berbicara maupun bernyanyi. Selama pembelajaran berlangsung siswa tunagrahita menunjukkan antusias yang tinggi untuk bernyanyi dan unjuk diri secara individu menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”. Berikutnya akan timbul pernyataan bahwa nilai siswa tunagrahita bukan merupakan tolak ukur secara nyata terhadap kemampuan siswa tunagrahita, karena siswa tunagrahita tidak memiliki indikator penelitian yang pasti, melainkan perubahan yang positif yang terdapat dalam diri mereka yang patut mendapatkan apresiasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan media *picture and picture* terbukti lebih efektif, karena siswa tunagrahita mampu mengingat dan menghafalkan syair lagu dengan cepat. Dalam pembelajaran ini siswa tunagrahita juga belajar dan mengenal dengan tempo dalam sebuah lagu sehingga siswa dapat bernyanyi dengan baik. Pembelajaran seni musik (pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu”) telah berjalan dengan baik. Pembelajaran lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan pembelajaran teknik artikulasi didalamnya dapat membantu siswa berbicara dengan lafal yang jelas. Bernyanyi sambil diiringi alat musik keyboard mampu membuat siswa tunagrahita senang belajar seni musik. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian serta kesimpulan, maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada pembelajaran seni musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Sekolah supaya lebih mendukung dalam Pembelajaran seni musik pada siswa tunagrahita hal ini sangat diperlukan untuk membantu siswa. Seyogyanya tenaga pendidik khususnya mata pelajaran seni musik lebih kompetensi pada mata pelajaran yang diampukan, agar siswa tunagrahita mampu merasakan sentuhan

teknik bernyanyi yang benar. Guru penyeleksian dan pengelompokan siswa tunagrahita yang memiliki kompetensi dalam bidang tarik suara, untuk dilatih dan dibina agar teknik bernyanyi lebih optimal dan guru pendamping yang lain sebaiknya juga dibekali teknik dasar pembelajaran olah vocal agar dapat membantu pengampu seni musik menghadapi siswa tunagrahita mengingat pembelajaran seni musik di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik dilaksanakan secara bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwandi. 2007. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Nusa Media.
- Cholid, Narbuko dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Degeng.1993. *Metode Pembelajaran* .
- DePorter, Bobbi, (dkk), 1999. *Pendidikan Musik*.
- Djohan. 2005. *Elemen Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Kauffman dan Hallahan.1986.*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT.Indeks
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Raharjo Slamet, 1990. *Teori Seni Vocal*.Media Wiyata.
- Sangadji. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sheppard. 2007. *Manfaat Musik*.
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bansung: PT Refika Aditama.